

SKRIPSI

**FENOMENA EKSKLUSI SOSIAL PADA
PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI KOTA
PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**



**MUHAMMAD FAJAR AULIYAH AKBAR
07021281924165**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

FENOMENA EKSKLUSI SOSIAL PADA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**MUHAMMAD FAJAR AULIYAH AKBAR
07021281924165**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Fenomena Eksklusi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”

Skripsi

Oleh:

Muhammad Fajar Auliyah Akbar
07021281924165

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 04 April 2023

Pembimbing :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

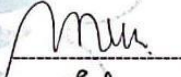
Tanda Tangan



Penguji :

1. Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
NIP. 198611272015042003



Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



LAT BEN



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 19800211 200312 2003

HALAMAN PERSETUJUAN

**FENOMENA EKSKLUSI SOSIAL PADA PENYANDANG
DISABILITAS NETRA DI KOTA PANGKALPINANG
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FAJAR AULIYAH AKBAR

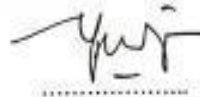
07021281924165

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



15 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajar Auliyah Akbar

NIM : 07021281924165

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Fenomena Eksklusi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 15 Maret 2023



METERAI
TEMPEL
007AAAKX335797349

Muhammad Fajar Auliyah Akbar
NIM. 07021281924165

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Orang yang berilmu dan beradab, tidak akan diam di kampung di kampung halaman. Tinggalkan negerimu, merantaulah ke negeri orang” (Imam Syafi’i)
- “*Nana korobi ya oki.* (Jatuh tujuh kali bangkit delapan kali).”
- “Kerja santai tapi serius.”

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta (Doddy Septa Syafredy dan Sari Murni)
2. Saudara kandung (Ahmad Septian Rahmatullah)
3. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
4. Teman-teman seperjuangan
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater Tercinta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil' alamin, Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta hidayah-Nya, penulis diberi kekuatan, semangat, dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Fenomena Eksklusi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat serta karunia-Nya serta memberikan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang menjadi suri tauladan dalam menjalani kehidupan untuk menggapai ridha-Nya.
3. Kepada orang tua, papa Doddy Septa Syafredy dan mama Sari Murni yang selalu memberikan dukungan secara moral dan materil secara penuh kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, serta hal yang diluar penulis ketahui yang memberikan hal terbaik kepada penulis.
4. Kepada Abang Ahmad Septian Rahmatullah yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penelitian ini.

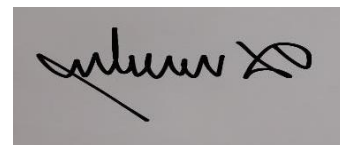
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
6. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah baik kepada penulis dengan memberikan banyak masukan, wejangan, serta semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi selama masa perkuliahan.
10. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih atas bantuannya.
12. Bapak, ibu informan, serta teman-teman di Kota Pangkalpinang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bersedia dalam wawancara yang penulis ajukan selama masa penelitian.
13. Keluarga setanah rantau ISBA (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Bangka) Indralaya yang telah menjadi keluarga pertama di tanah rantau. Terima kasih atas semua kehangatan didalamnya. ISBA solid ISBA satu, BANGKA BELITUNG MAJU.
14. Teman seperjuangan Sosiologi Angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman Musafir Kost, Zainal, Saribi, Budi, Ricky, Wira, Raihan yang menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah selama diperantauan.

16. Teman Asrama Elite, Saribi, Harry, Dhiaz, Rizqy, Ari, Dzaki, Salman, Adrian, Caezar, dan Agal yang telah menemani penulis selama menyelesaikan skripsi ini dan segala cerita didalamnya.
17. Oktavia Mirendra selaku pembimbing dan penguji tambahan. Terima kasih atas segala dukungan dan dorongannya, tanpa ancaman menjual motor tentu skripsi ini diselesaikan dengan kurang maksimal dan progres yang lambat.
18. Sahabatku para Paguyuban, Hafiza, Saribi, Gilang, Raka, Syuja, dan Agra. Terima kasih atas dukungannya. Semoga kita sukses dengan jalannya masing-masing dan tentunya halal.
19. Teman SMA terutama RESFECT, terima kasih telah mewarnai semasa di bangku sekolah dan setelah kelulusan.
20. Pemerintah Kota Pangkalpinang yang telah menerima dengan baik selama peneliti terjun kelapangan untuk melakukan penelitian.
21. Dan untuk semua yang namanya belum bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk segala kebaikannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan kemaslahatan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 15 Maret 2023



Muhammad Fajar Auliyah Akbar

07021281924165

RINGKASAN

FENOMENA EKSKLUSI SOSIAL PADA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Penelitian ini mengkaji tentang “Fenomena Eksklusi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Masalah dalam penelitian ini yakni membahas mengenai eksklusi sosial yang masih dialami oleh para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang. Tujuan penelitian ini guna mengetahui bentuk-bentuk eksklusi sosial yang dialami para penyandang disabilitas netra serta upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi ekeklusi sosial di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi kritis. Penelitian ini menyertakan informan sebanyak 14 orang, yakni 10 orang informan dan 4 orang informan pendukung. Teori yang digunakan yaitu eksklusi sosial milik John Pierson dalam melihat bentuk-bentuk eksklusi sosial yang diterima para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk eksklusi sosial yang diterima yaitu: 1) Sulit mendapatkan pekerjaan & berpenghasilan rendah, 2) Dukungan dan jaringan sosial yang minim, 3) Mengalami kekerasan verbal dan fisik, dan 4) Pelayanan dan sarana prasarana yang kurang ramah. Serta upaya yang dilakukan para penyandang disabilitas netra dalam mengatasinya yaitu: 1) Penguatan dalam diri, 2) Bergabung dengan organisasi, dan 3) Memanfaatkan media sosial.

Kata Kunci: Eksklusi Sosial, Disabilitas Netra

Indralaya, 24 Mei 2023
Mengetahui / Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 1975060300032001



SUMMARY

SOCIAL EXCLUSION PHENOMENON AMONG BLIND PERSONS IN PANGKALPINANG CITY, BANGKA BELITUNG PROVINCE

This study examines the “Social Exclusion Phenomenon Among Blind Persons in Pangkalpinang City, Bangka Belitung Province”. The problem in this study discusses the social exclusion still experienced by blind persons in Pangkalpinang City. The purpose of this study is to identify the forms of social exclusion experienced by blind persons and the efforts they make to overcome social exclusion in Pangkalpinang City. This study uses descriptive qualitative method with a critical strategy. This research involves a total of 14 participants, including 10 main informants and 4 supporting informants. The theory used is John Pierson’s social exclusion to look at the forms of social exclusion received by blind persons in Pangkalpinang City. The result of this study shows the forms of social exclusion received are: 1) Difficulty in finding employment & Low income, 2) Minimal support and social networks, 3) Experiencing verbal and physical violence, and 4) Less friendly services and infrastructure. The efforts made by blind persons to overcome social exclusion are: 1) Strengthening themselves, 2) Joining organizations, and 3) Utilizing social media.

Keywords: Social Exclusion, Blind Persons

Indralaya, May 24 2023

Approved by,

Advisor



Dr. Yunindyawati, M.Si

NIP. 1975060300032001



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.2.1 Disabilitas Netra.....	38
2.2.2 Eksklusi Sosial.....	42
2.3 Kerangka Pemikiran.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Desain Penelitian.....	45
3.2. Lokasi Penelitian.....	46

3.3.	Strategi Penelitian.....	46
3.4.	Fokus Penelitian.....	47
3.5.	Jenis Sumber Data.....	47
3.5.1.	Data Primer.....	47
3.5.2.	Data Sekunder.....	48
3.6.	Penentuan Informan.....	49
3.7.	Peranan Peneliti.....	50
3.8.	Unit Analisis Data.....	50
3.9.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.10.	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	52
3.11.	Teknik Analisis Data.....	53
3.12.	Jadwal Penelitian.....	54
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		55
4.1	Gambaran Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	55
4.1.1	Letak Geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	56
4.1.2	Jumlah Disabilitas.....	57
4.2	Gambaran Umum Kota Pangkalpinang.....	58
4.2.1	Sejarah Kota Pangkalpinang.....	59
4.2.2	Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Pangkalpinang.....	60
4.2.3	Jumlah Disabilitas Netra.....	61
4.2.4	Kondisi Ketenagakerjaan.....	62
4.2.5	Sarana dan Prasarana.....	63
4.3	Gambaran Umum Informan Penelitian.....	65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		72
5.1	Bentuk-Bentuk Eksklusi Sosial Yang Dihadapi Para Penyandang Disabilitas Netra.....	72
5.1.1	Sulit mendapatkan pekerjaan & berpenghasilan rendah.....	73
5.1.2	Dukungan dan jaringan sosial yang minim.....	79
5.1.3	Mengalami kekerasan verbal dan fisik.....	85

5.1.4 Pelayanan dan sarana prasarana yang kurang ramah.....	91
5.2 Upaya yang dilakukan para penyandang disabilitas netra dalam mengatasi eksklusi sosial.....	102
5.2.1 Penguatan dalam diri.....	102
5.2.2 Bergabung dengan organisasi.....	107
5.2.3 Memanfaatkan media sosial.....	113
BAB VI PENUTUP	122
6.1 Kesimpulan.....	122
6.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	5
Tabel 1. 2 Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	32
Tabel 2. 2 Ragam Penyandang Disabilitas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016.....	38
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	54
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Jumlah Kecamatan Menurut Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021	57
Tabel 4.2 Jumlah Disabilitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Pada Tahun 2020.....	58
Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan di Kota Pangkalpinang Tahun 2021.....	61
Tabel 4. 4 Jumlah Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang Tahun 2020.....	61
Tabel 4. 5 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Pangkalpinang.....	62
Tabel 4. 6 Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Kota Pangkalpinang 2020	63
Tabel 4. 7 Informan Utama	69
Tabel 4. 8 Informan Pendukung.....	71
Tabel 5. 2 Bentuk-Bentuk Eksklusi Sosial Yang Dihadapi Para Penyandang Disabilitas Netra.....	100
Tabel 5.3 Upaya Para Penyandang Disabilitas Netra Dalam Mengatasi Eksklusi Sosial.....	118

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
Bagan 5. 1 Bentuk-Bentuk Eksklusi Sosial Yang Dihadapi Para Penyandang Disabilitas Netra.....	73
Bagan 5. 2 Upaya Yang Dilakukan Para Penyandang Disabilitas Netra Dalam Mengatasi Eksklusi Sosial.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	133
Lampiran 3 SK Judul	180
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	181
Lampiran 5 Hasil Cek Plagiasi	183
Lampiran 6 Lembar Konsultasi	185
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksklusi sosial merupakan permasalahan yang masih dialami oleh penduduk Indonesia saat ini, khususnya pada mereka yang tidak menguasai kemampuan dan kecakapan dalam berbagai aspek dan bidang tertentu. Eksklusi sosial hadir sebagai tanda bahwa kebijakan yang diterapkan pemerintah belum mampu mengakomodir segala keperluan dan hak-hak kelompok minoritas sebagai warga negara. Tercetusnya konsep ini merupakan bentuk keprihatinan Lenoir terhadap kelompok yang mengalami deprivasi dan kemiskinan serta mengkaji permasalahan tersebut melalui kaca mata eksklusi sosial (Syahra, 2010).

Levitas (2007) mendefinisikan eksklusi sosial sebagai proses yang kompleks meliputi keterbatasan dalam mengakses sumberdaya, hak, pelayanan publik, serta ketidakmampuan dalam berpartisipasi dalam aktivitas dan hubungan sosial yang normal (Rohman, 2019). Dapat disimpulkan bahwa eksklusi sosial menjadikan dikotomi kelompok masyarakat menjadi dua bagian, kelompok pertama yakni mereka yang diisi oleh individu yang memiliki kekuatan, relasi, atau jangkauan agar mereka dapat membatasi hak-hak, sumber daya, ataupun kebutuhan dasar para individu yang rentan. Kelompok yang kedua merupakan mereka yang rentan menjadi korban dari kekuasaan kelompok pertama, rawan dimonopoli, rentan diskriminasi, terbatasnya pendidikan yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya kualitas individu yang mengalami eksklusi sosial.

Lenoir (1974) menjelaskan setidaknya ada sepuluh kategori penduduk Prancis yang mengalami eksklusi sosial, diantaranya: orang-orang putus asa, cacat fisik dan mental, anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan, pelanggaran terhadap hukum terkait penggunaan zat-zat terlarang, kenakalan remaja, orang tua tunggal, orang-orang asosial, kaum marjinal, para jompo, dan orang-orang yang tidak disambut dalam pergaulan masyarakat pada umumnya (Syahra, 2010). Berbagai kategori yang mengalami eksklusi sosial pun sering dijumpai di Indonesia,

termasuk salah satu kelompok yang rentan mengalami eksklusi sosial adalah orang dengan cacat fisik dan mental.

Penyandang disabilitas yang ada di Indonesia juga dapat tergolong angka yang banyak, seperti data penyandang disabilitas yang dipublikasikan Biro Pusat Statistik pada tahun 2020, yakni terdapat 22,5 juta atau sekitar lima persen dari penduduk Indonesia yang mengalami disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda/multi. Hal ini menunjukkan bahwa para penyandang disabilitas di Indonesia terdapat pada angka melebihi 20 juta, yang artinya ada lima persen dari penduduk Indonesia yang membutuhkan perhatian secara khusus agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara baik dan merasa aman dalam ruang publik.

Para penyandang disabilitas netra yang ada di Indonesia umumnya mengalami berbagai permasalahan, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, akses pekerjaan, hingga sosial. Dalam pengembangan kesejahteraan perekonomian yang dialami oleh para penyandang disabilitas masih mengalami berbagai rintangan, seperti mencari pekerjaan yang tepat, sulit bersaing mendapatkan posisi struktural atau jenjang karir, hingga teralienasi oleh budaya perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kemiskinan erat kaitannya dengan para penyandang disabilitas. Cameron dan Suarez (2017) mengungkapkan bahwa rumah tangga yang memiliki satu atau beberapa orang dengan disabilitas di Indonesia rata-rata memiliki tingkat pendapatan per kapita yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya (Nurliana & Santoso, 2021).

Dalam kajian Novita (2017), permasalahan pada aspek sosial umumnya berkaitan dengan pemahaman masyarakat umum berkenaan dengan anak-anak dengan berkebutuhan khusus yang masih sangat minim mendapatkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat, yang seringkali menganggap bahwa anak-anak tersebut tidak mampu melakukan apapun (Erviana, 2019). Dengan melekatnya stigma seperti ini dapat melanggengkan diskriminasi dan tidak terpenuhinya hak-hak dasar yang seharusnya dirasakan oleh tiap-tiap individu, baik mereka yang tidak mengalami kekurangan atau mereka yang menyandang kekurangan fisik, mental, maupun sensorik.

Upaya pemerintah dalam turut serta menaikkan taraf kesejahteraan para penyandang disabilitas telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2019 yang mengatur tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas. Pemerintah meresmikan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2019 secara garis besar memiliki tujuan yakni para penyandang disabilitas dapat memiliki kesejahteraan yang memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan material sehingga mereka mampu mengembangkan diri dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya sehingga mereka dapat mengantisipasi segala probabilitas untuk di eksploitasi, dikucilkan, ditelantarkan, sehingga cenderung kehidupan sosialnya tidak mendapatkan keadilan seperti masyarakat pada umumnya.

Para penyandang disabilitas netra cenderung sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari disebabkan oleh terbatasnya mobilitas dan/atau aksesibilitas mereka dalam menunjang kegiatan. Gangguan pengelihatannya yang dialami tentu berpengaruh besar terhadap aktivitas sehari-hari. Selaras dengan publikasi Persatuan Tuna Netra Indonesia (PERTUNI) menyatakan fakta bahwa partisipasi pekerjaan untuk orang dengan berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan penglihatan masih sangat rendah, dengan hanya sekitar 5-10% dari sekitar 850 anggota yang terdaftar yang bekerja di sektor formal (Raiz & Sahrul, 2020). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang dengan kebutuhan khusus yang memiliki gangguan penglihatan masih menghadapi ketidakadilan dalam kesempatan berkontribusi secara maksimal di sektor formal, dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Goertz dkk (2019) menjelaskan bahwa tidak hanya kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, tetapi juga dalam mempertahankannya, merupakan tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas netra (Yani, 2019). Alhasil, tingkat produktivitas para penyandang disabilitas dalam menghasilkan penghasilan guna mencukupi kehidupannya mengalami kesulitan.

Dalam segi sarana dan prasarana publik, pemenuhan fasilitas masih menjadi tugas pemerintah dalam menyediakan suasana dan iklim menjadikan para penyandang disabilitas netra dapat menjalankan aktivitas tanpa hambatan yang menghalangi. Melalui observasi peneliti di Kota Pangkalpinang, pedestrian yang

ramah terhadap penyandang disabilitas masih tergolong minim. Padahal, apabila pedestrian di Kota Pangkalpinang saling terintegrasi, dapat membuat mobilitas dan aksesibilitas para penyandang disabilitas netra menjadi lebih mudah dan terbantu dengan kehadiran *guiding block* tersebut.

Pemerintah Daerah Kota Pangkalpinang dalam upaya memenuhi hak dan perlindungan para penyandang disabilitas yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pandangan orang-orang dengan kebutuhan khusus tentang aksesibilitas, realita yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa hak-hak persamaan sebagai warga negara masih belum dirasakan sepenuhnya oleh mereka dalam hal kemudahan mobilitas atau aksesibilitas. Dominan dari mereka masih memiliki pandangan bahwa aksesibilitas yang disediakan masih belum ramah disabilitas. Masih adanya diskriminasi atau stigma terhadap orang dengan kebutuhan khusus yang memiliki gangguan penglihatan, yang pada akhirnya mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan kurangnya pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah Kota Pangkalpinang dalam memberikan perlindungan dan memenuhi hak-hak orang dengan kebutuhan khusus di daerah tersebut.

Pra-survey yang dilakukan peneliti dan melakukan wawancara singkat dengan salah satu penyandang disabilitas netra yang berdomisili di Kota Pangkalpinang dan menemukan fakta bahwa masih terdapatnya stigma dan diskriminasi yang dialami oleh para penyandang disabilitas netra. Penyandang disabilitas netra tersebut mengungkapkan apa yang menjadi penghambat para disabilitas netra dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, adapun yaitu masih terdapatnya stigma dan diskriminasi yang ditandai dengan kurangnya ajakan partisipasi penyandang disabilitas netra karena masih adanya persepsi penyandang disabilitas netra yakni mereka yang tidak berdaya, layanan publik yang tidak aksesibel, mengeksploitasi para disabilitas netra sebagai “tukang motivasi”, hingga akses ke pasar kerja masih dirasa sulit sebab merasa tidak menjadi pilihan dan prioritas.

Maka dari itu, akibat eksklusi sosial yang dialami oleh para penyandang disabilitas netra menyebabkan mereka melakukan perlawanan atas apa yang menimpa dirinya. Para penyandang disabilitas netra yang tergabung dalam organisasi melakukan audiensi dengan pemerintah guna mengoptimalkan aksesibilitas dan sarana prasarana, dan memberikan pelatihan *hardskill* seperti pembuatan sabun dan pelatihan pijat terhadap anggotanya agar mereka tidak terpaku dengan pekerjaan formal yang umumnya dijalankan oleh mereka yang tidak mengalami disabilitas netra.

Tabel 1. 1
Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

Kabupaten	Jumlah
Bangka	113
Belitung	90
Bangka Barat	119
Bangka Tengah	75
Bangka Selatan	109
Belitung Timur	96
Pangkalpinang	100
Total	702

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa Kabupaten/Kota yang memiliki penyandang disabilitas netra terdapat pada Kabupaten Bangka Barat sebanyak 119 jiwa, Bangka sebanyak 113 jiwa, Bangka Selatan sebanyak 109 jiwa, Kota Pangkalpinang sebanyak 100 jiwa, Belitung Timur sebanyak 96 jiwa, Belitung sebanyak 90 jiwa, dan terakhir Bangka Tengah sebanyak 75 jiwa. Kota Pangkalpinang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang memiliki populasi lebih heterogen dibandingkan

dengan kabupaten-kabupaten lain di provinsi tersebut.. Adapun rincian penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1. 2
Jumlah Penyandang Disabilitas Netra di Kota Pangkalpinang

Kecamatan	Jumlah
Bukit Intan	17
Gabek	2
Gerunggang	13
Girimaya	15
Pangkalan Balam	14
Rangkui	28
Taman Sari	11
Total	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Pangkalpinang (2022)

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, bahwa masih adanya kesenjangan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra dalam aspek ekonomi, aksesibilitas, akses pekerjaan, hingga sosial akibat eksklusi yang dialami kemudian menelisik upaya penyandang disabilitas netra dalam mengatasi eksklusi sosial sehingga peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Fenomena Eksklusi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Netra Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah yang akan dikaji, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk eksklusi sosial yang dihadapi para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

2. Bagaimana upaya para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mengatasi eksklusi sosial yang dihadapi?

1.3 Tujuan Penelitian :

Terdapat beberapa tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menghadapi eksklusi sosial.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk-bentuk eksklusi sosial yang dialami oleh para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya dan strategi yang digunakan para penyandang disabilitas netra di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam mengatasi eksklusi sosial yang dihadapi.

1.4 Manfaat Penelitian :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam memahami masalah sosial yang menyangkut masyarakat sebagai objek penelitian. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berharga bagi masyarakat luas, terutama bagi penyandang disabilitas penglihatan, untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi dan masukan yang berharga kepada pemerintahan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata dan diterima langsung oleh masyarakat guna mengurangi dan mengatasi eksklusi sosial yang dihadapi para penyandang disabilitas netra.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang berharga untuk masyarakat guna ikut berpartisipasi secara langsung dan nyata guna mengurangi dan mengatasi eksklusi sosial yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas netra.

3. Bagi Disabilitas Netra

Hasil penelitian ini yakni menggambarkan bentuk-bentuk dan upaya para penyandang disabilitas netra dalam mengatasi eksklusi sosial diharapkan mampu menjadi jawaban para penyandang disabilitas netra dalam menentukan upaya dan strategi seperti apa yang optimal digunakan dalam mengatasi eksklusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. 2017. *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pierson, John. 2002. *“Tackling Social Exclusion”*. London and New York: Routledge.
- Riana, D. (2016). *Jelajah Wisata Budaya Negeriku “Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.”* CV Angkasa.

Jurnal :

- Andriani, N. S. (2017). KEBIJAKAN RESPONSIF DISABILITAS: Pengarusutamaan Managemen Kebijakan di Level Daerah, Nasional dan Internasional. *Palastren*, 9(1), 189–214.
- Andriyanto. (2016). Peran Pemerintah Dalam Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Di Pekanbaru. *Jom Fisip*, 3(1), 1–10.
- Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2021). Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 159–169. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3069>
- Astutik, J., Sulistyowati, T., & Meidianti, E. (2019). Strategi survival perempuan penyandang disabilitas sebagai kepala keluarga (Study pada perempuan penyandang disabilitas di desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang)/Survival strategy for women with disabilities as head of family. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 35–46.
- Cahyono, S. A. T. (2017). Penyandang Disabilitas: Menelisik Layanan Rehabilitasi Sosial Difabel pada Keluarga Miskin. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 239–254. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2257>
- Dari, D., & Sosial, L. (n.d.). *Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya . Berdasarkan yaitu buta total (total blind) dan yang indra maka Di sisi lain , penyandang tunanetra diskriminasi dari .* 19(2), 1159–1169.
- Erviana, T. (2019). *Perbedaan penerimaan diri penyandang disabilitas netra sejak*

- lahir dan setelah lahir di upt ppsdn penganthi temanggung.*
- Fransiska, I. (2021). Pemberdayaan Sosial Penyandang Disabilitas Netra Dalam Pekerjaan Melalui Pelatihan Pijat Massage Di Brspdsn Wyata Guna Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.7172>
- Inclusive, J. (2016). *95 Inclusive: Journal of Special Education. II*, 95–106.
- LUTFIANI, I. (2017). *MEMPERJUANGKAN LAPANGAN PEKERJAAN (Studi Kasus Tunanetra di Yayasan Mitra Netra) Oleh : Inaya Lutfiani.*
- Putri, Lanny K (2017). *EKSKLUSI SOSIAL DALAM KELOMPOK MAJELIS TAKLIM (Studi di Majelis Taklim Al-Akbar, Kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi) Oleh : Lanny Kurnia Putri.*
- Balkis, R. (2019). *KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI PANTI REHABILITASI PENYANDANG CACAT NETRA (PRPCN) PALEMBANG. Oleh : Ratu Balkis.*
- Ratuwalangon, Yosua K. (2018). *KRITIK SSIAL DALAM LIRIK LAGU PURITAN KARYA GRUP MUSIK HOMICIDE. Oleh : Yosua Kurnia Ratuwalangon.*
- Malik, R. (2019). Perlawanan Masyarakat Minoritas Dalam Perencanaan Pembangunan Perkotaan. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5523>
- Murwaningsih, S. (2019). *Penerimaan Masyarakat Kepada Penyandang Cacat (Studi Desa Inklusi Peduli Dengan Kelompok Rentan di Desa Sidorejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, DIY). 1(1)*, 110. <http://repo.apmd.ac.id/726/>
- Mustika, E. A. S., Hadi, E. N., Anharudin, A., Rofi'i, A., & Dewi, S. N. (2022). Stigma Pekerja terhadap Penyandang Disabilitas di Tempat Kerja. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2), 30. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i2.6318>
- Pramashela, F. S., & Rachim, H. A. (2022). Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 225. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33529>
- Pendidikan Moh . Wifaqul Idaini Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal , Jawa Tengah , Indonesia Email : wifaqulidaini92@gmail.com INFO ARTIKEL Diterima Diterima dalam bentuk review 13 Februari 2021 Diterima dalam bentuk revisi 18 Februari 2021 Keywords. (2021). 2(2), 242–256.*
- Rachmawati, M. (2021). Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus: Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Tan Miyat *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58088>
- RAHMAH, R. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Rahmawati, I., & Prabowo, T. T. (2019). Evaluasi Layanan Difabel Tunanetra di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. *Media Pustakawan.* https://www.academia.edu/download/61918307/Media_Pustakawan_-_Vol_26__No_4_2019_-_Kolaborasi_Irzalina20200128-76877-v5g1qp.pdf
- Raiz, M. L., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra

- dalam Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM ...*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7854>
- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. <https://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Rizkiya, P., Yusuf, M. A., & Caesarina, I. (2021). Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Layanan Dan Fasilitas Transportasi Publik Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Arsitekno*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.29103/arj.v8i1.3833>
- Rohman, Y. F. (2019). Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan Terhadap Akses Pekerjaan. *Indonesian Journal of Religion and Society*, Vol. 01(1), 51–66.
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Safira, K. (2020). *Aksesibilitas Ruang Publik Bagi Penyandang Disabilitas Pada UPTD Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14228/>
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>
- Sari, K. E. (2020). Aksesibilitas Masa Pandemi Covid-19 Bagi Difabel Netra Di Perpustakaan Mardi Wuto Yogyakarta. *Jurnal Adabiya*, 22(2), 15. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i2.8137>
- Slamet Thohari. (2014). Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang *Slamet Thohari. *Pandangan Disabilitas Dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Malang*, 29–31.
- Syahra, R. (2010). Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Memahami Deprivasi Dan Kemiskinan. *Masyarakat & Budaya*, 1–34.
- Williams, B. (1989). Social Justice. *Journal of Social Philosophy*, 20(1–2), 68–73. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9833.1989.tb00008.x>

Sumber Lainnya :

- Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. *Kondisi Geografis*. Badan Keuangan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. *Penduduk Menurut Kabupaten Kota*. BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. *Jumlah Penyandang Disabilitas*. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Povinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022.
- Dinas Sosial Kota Pangkalpinang. 2021. *Jumlah Penyandang Disabilitas Netra*. Dinas Sosial Kota Pangkalpinang.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.
Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 12 Tahun 2019 Tentang
Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.

<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Berdasarkan%20UU%20No.%208%20tahun,juta%20atau%20sekitar%20lima%20persen.>